

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri angkatan 2013 yang sedang menyelesaikan skripsi masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah responden 30 responden atau sebesar 59% dengan skor 106,7 – 129,5. Hal tersebut disebabkan sebagian aspek yang berada dalam *Adversity Quotient* terwakili. Aspek control dalam diri mahasiswa sangat diperlukan untuk mengendalikan masalah yang sedang dihadapi. Jika mahasiswa dapat mengendalikan masalah yang sedang dihadapi, yaitu kesulitan dalam mengerjakan skripsi maka mahasiswa pasti memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi.
2. Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri angkatan 2013 dalam menyelesaikan skripsi masuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden 30 responden atau sebesar 59% dengan skor 79 – 100. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak cukup memiliki rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi

tanggungjawabnya. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi selalu menunda memulai mengerjakan skripsi hingga mahasiswa itu terpaksa harus mengerjakan karena sedang ada jadwal bimbingan. Mahasiswa menunda dalam mengerjakan skripsi karena malas bimbingan dengan dosen pembimbing karena harus mencari refensi buku terlebih dahulu. Mahasiswa juga melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi karena terbiasa di-*php* oleh dosen pembimbing yang seharusnya hari ini melakukan konsultasi atau bimbingan namun diundur besok atau 2 hari lagi. Mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah cenderung lebih suka melakukan hal yang berhubungan dengan skripsi dari pada jalan-jalan dan bermain *handphone*, namun sebagian mahasiswa prodi psikologi islam lebih menyukai aktivitas yang tidak berhubungan dengan skripsi, seperti melakukan jalan-jalan sebelum mereka mengerjakan revisi dari dosen pembimbing, dirumah ataupun di kos, mereka bermain *handphone*, menonton film sampai larut malam hingga mereka lupa untuk mengerjakan skripsi.

3. Ada hubungan negatif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi, yang menunjukkan bahwa semakin rendah *Adversity Quotient* maka semakin tinggi Prokrastinasi. Sebaliknya, semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin

rendah Prokrastinasi. Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hasil perhitungan korelasi melalui SPSS V16 menunjukkan angka korelasi person antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi adalah sebesar $-0,819 \geq 0,5$, dengan skor signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang nyata. Oleh karena itu, tolak H_0 dan terima H_a . Karena skor korelasinya negatif (-), maka korelasinya bersifat negatif, yaitu semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah Prokrastinasi, dan sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* maka semakin tinggi Prokrastinasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* tinggi maka usahakan tetap mengontrol diri sendiri dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang rendah, sebaiknya usahakan dapat mengontrol diri sendiri dalam menyelesaikan masalah dalam mengerjakan skripsi dan jangan menyalahkan diri sendiri saat skripsi selalu revisi. Karena, jika mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi, mahasiswa akan kesulitan atau lebih

sering menyalahkan diri sendiri sehingga menjadi *down* yang berakibat malas menemui dosen pembimbing, malas mengerjakan skripsi karena sakit hati dengan perkataan dosen pembimbing serta karena terlalu banyaknya revisi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Pada institusi, lebih tepatnya pada pelayanan Skripsi, sebaiknya membuka unit pelayanan unuk pengaduan atau pemberi masukan kepada mahasiswa yang terlalu lama mengerjakan skripsi. Banyak permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama mengerjakan skripsi, seperti permasalahan yang membuat mahasiswa STAIN Kediri menunda-nunda mengerjakan skripsi disebabkan karena mengajukan judul yang tidak di acc, mengajukan proposal yang ditolak sehingga mengikuti seminar proposal pada gelombang berikutnya dan akhirnya membuat mahasiswa merasa *down*, dosen yang sulit ditemui pada setiap minggunya sehingga mahasiswa terlalu lama menunggu jadwal untuk bimbingan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta memperdalam dan meningkatkan kualitas penelitian tentang prokrastinasi mahasiswa yang dihubungkan dengan

faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini, seperti variabel *self efficacy*, kecemasan, stres, motivasi, dan sebagainya.